

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki hak dan kebebasan berekspresi untuk memenuhi keinginannya yang hakiki. Bahkan, tidak sedikit manusia yang menuangkan ekspresinya ke dalam bentuk tulisan. Ungkapan ekspresif ke dalam bentuk karya tulis yang merupakan hasil pemikiran yang bersifat imajinatif berdasarkan cerminan kenyataan disebut karya sastra. Karya sastra adalah bentuk ekspresi yang mencerminkan isi dan pemikiran penciptanya dengan bahasa sebagai alatnya. Sastra ialah hasil rekam bahasa yang ditujukan untuk orang lain. Selain itu, sastra juga mengandung keindahan (Wellek & Warren, (2016:11-14). Tanggapan penikmat karya sastra dalam memahami karya sastra bersifat objektif karena saat sebuah karya sastra dibaca oleh pembaca maka perspektif tentang karya sastra tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pembaca.

Sastra dapat juga digunakan sebagai media hiburan karena sifatnya yang imajinatif (Saryono, 2009:202). Di samping itu, penikmat sastra juga bisa mendapatkan pesan moral melalui karya sastra tersebut. Saat karya sastra yang dinikmati mampu memberikan pesan moral, baik dari pengayaan spiritual maupun khasanah batin, penikmat sastra akan mendapat ketenangan melalui karya sastra tersebut. Saat karya sastra yang dinikmati mampu memberikan pesan moral, baik dari pengayaan spiritual maupun khasanah batin, penikmat sastra akan mendapat ketenangan. Seiring berkembangnya zaman, sastra juga

ikut berkembang baik dari segi teori, pemahaman, serta karya-karya sastra yang juga mengikuti perubahan dinamika sosial. Salah satu bukti nyata dari perkembangan itu adalah munculnya sastra populer.

Sastra populer umumnya memakai bahasa sehari-hari masyarakat (Inayah, 2024:2).. Dengan begitu, karya sastra populer dapat lebih mudah untuk ditelaah oleh pembacanya. Objek yang diangkat dalam karya sastra populer biasanya sangat dekat dengan kondisi masyarakat saat itu. Hal tersebut menjadikan karya sastra populer lebih banyak diminati oleh masyarakat. Saat ini, semakin banyak pegiat sastra yang memperjualbelikan karyanya sebagai bentuk dari hasil jerih payahnya dalam menciptakan sebuah karya untuk menghibur masyarakat. Oleh karena itu, sastra populer berisi masalah-masalah yang lebih mengutamakan dalam memberikan suatu hiburan.

Lagu termasuk dalam bagian sastra populer yang mempunyai banyak peminatnya (Inayah, 2024:2). Lirik lagu banyak diminati karena gaya dan penyusunan bahasanya yang khas serta disesuaikan dengan irama dan nada sehingga menjadi nilai seni tersendiri. Lirik lagu termasuk suatu karya sastra jenis puisi. Siswantoro (2010: 23) menyatakan bahwa genre puisi berbeda dengan karya sastra lain. Hal yang membedakan tersebut terletak pada kepadatannya yang ditandai dengan pemakaian kata yang sedikit, tapi mampu mengungkapkan banyak hal. Seperti halnya puisi, lirik lagu juga merupakan bentuk ekspresi dari penyair yang mengekspresikan sikap dan perasaan seseorang. Seseorang dapat lebih mudah untuk menyampaikan pesan dan perasaannya kepada orang lain menggunakan lagu. Selain itu, lagu menjadi sebuah cara yang paling tepat untuk mengungkapkan pesan, seperti yang

dilakukan oleh Malvin Ramanda dalam kumpulan lagunya. Malvin Ramanda merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu, khususnya lagu Madura.

Kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda tertuang dalam albumnya yang terdiri atas 11 lagu, yaitu (1) *Tak Alakeah Pole*, (2) *Ancor 1000*, (3) *Abinih Pole*, (4) *Nyangkoleh Tangis*, (5) *Reng Binik Matre'*, (6) *Ngambhulen*, (7) *Kerrong Maloloh*, (8) *Tebbhes Niser*, (9) *Sakek Kadhibik*, (10) *Benjir Fitnah*, (11) *Niser Kadhibi'*. Lirik lagu yang dibawakan oleh Malvin Ramanda berisi tentang kritikan-kritikan dan kekecewaan. Lagu-lagu tersebut juga tidak jauh dari pengalaman hidup dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh Malvin Ramanda. Bahasa yang digunakan dalam lagunya banyak menggunakan metafora atau banyak menyertakan simbol. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan agar maksud yang ingin disampaikan oleh Malvin Ramanda tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca. Untuk memahami lirik tersebut memerlukan pendekatan khusus yakni, semiotika oleh Ferdinand de Saussure (Rizki, 2022:2).

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tanda, peran tanda, serta bagaimana makna dihasilkan. Tanda bukan hanya dibatasi pada benda fisik atau bahasa saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan seperti peristiwa, struktur, kebiasaan, dan banyak lagi. Makna dalam semiotika memang berkaitan dengan terjadinya keterkaitan antara suatu objek atau gagasan dengan tanda yang merepresentasikannya. Proses produksi makna ini terjadi melalui interaksi antara tanda, pemakna, konteks, dan budaya. Studi mengenai tanda dan semua aspek yang berkaitan dengan fungsinya, kaitannya

dengan istilah lain, serta proses pengiriman dan penerimaannya oleh pengguna memang menjadi fokus utama dalam semiotik. Ini mencakup analisis tentang tanda-tanda diproduksi, digunakan, dan diinterpretasikan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan historis.

Urgensi dari penelitian ini ialah kurangnya pemahaman masyarakat atau pembaca mengenai hubungan antara tanda (penanda dan petanda) dalam konteks budaya tertentu. Hal tersebut dipicu karena permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu, ada banyak pendengar yang berkomentar di kanal *youtube* penyanyi-penyanyi Madura, yang hanya menikmati lagu-lagu tersebut sebagai hiburan semata, tanpa mengetahui pesan atau makna yang terkandung. Hal tersebut bisa dibuktikan dalam kolom komentar yang terdapat dalam kanal *youtube* Malvin Ramanda dan kanal *youtube* penyanyi Madura lainnya. Penggunaan bahasa Madura dalam lirik lagu, sering kali memakai kata kiasan atau konotatif, sehingga perlu penafsiran lebih lanjut untuk memahami maknanya lebih mendalam, khususnya pada kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu Madura karya Malvin Ramanda.

Pemilihan kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda sebagai objek penelitian sangat relevan karena menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara tanda (*sign*), penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*) dalam membentuk suatu makna, sesuai dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam teori ini, tanda dipahami sebagai sesuatu yang menghubungkan bentuk (penanda) dengan konsep yang

dirujuknya (petanda). Hubungan ini bersifat arbitrer, artinya bergantung pada kesepakatan atau konvensi dalam masyarakat. Hubungan arbitrer ini menunjukkan bahwa makna tanda tidak bersifat tetap atau universal, melainkan kesepakatan dari masyarakat saat menggunakannya. Seperti yang terlihat dalam lirik lagu Malvin Ramanda berikut.

Penanda: Rangkaian bunyi atau simbol tertulis “*Manu' ngabbher ghi' bisa e pègghe*” artinya burung terbang masih bisa ditangkap.

Petanda: Konsep atau makna dalam lirik tersebut yaitu, hal sulit yang masih bisa di taklukkan.

Hubungannya arbitrer, karena tidak ada alasan alamiah mengapa konsep hal sulit yang masih bisa di taklukkan disebut dari burung terbang masih bisa ditangkap. Itu hanya hasil dari kesepakatan pengguna bahasa. Jadi, Tidak ada hubungan logis atau alamiah antara kata-kata “*Manu' ngabbher ghi' bisa è pègghe*” dengan konsep “kesulitan yang masih bisa diatasi”. Artinya, kata-kata tersebut hanya dimaknai demikian karena adanya kesepakatan atau konvensi dalam budaya masyarakat Madura. Saussure menekankan bahwa hubungan ini hanya dapat dipahami jika kita mengetahui konvensi budaya atau bahasa tertentu. Bagi penutur bahasa Madura, perumpamaan burung terbang yang bisa ditangkap memiliki makna simbolik yang mengacu pada kesulitan yang masih mungkin untuk diselesaikan. Namun, bagi masyarakat di luar Madura, frasa ini mungkin tidak memiliki makna apa pun tanpa konteks budaya.

Penelitian ini penting untuk diteliti, supaya masyarakat dapat mengetahui makna tersirat yang mewakili nilai-nilai budaya lokal dalam sebuah lagu modern, khususnya lagu Madura karya Malvin Ramanda melalui kajian

semiotika. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti semiotika dalam lirik lagu karena beberapa alasan. Adanya perbedaan sosial dan kebudayaan dalam suatu tuturan bahasa dapat menghambat seseorang dalam memahami sebuah makna kata. Permainan kata dan frasa yang disisipkan pada lirik lagu menciptakan makna yang implisit atau tersirat. sehingga seringkali sukar dipahami oleh penikmatnya. Lirik-lirik lagu tersebut tidak hanya menjadi bentuk ekspresi artistik, tetapi juga menyimpan penanda dan petanda sehingga mengetahui makna tersirat yang mewakili nilai-nilai budaya lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah penanda dan petanda dalam kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, yaitu mendeskripsikan penanda dan petanda pada kumpulan lagu Madura Karya Malvin Ramanda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan praktis. Sehingga dipaparkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian wawasan, dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya. Dapat memberi kontribusi yang positif dan sumber referensi yang relevan. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan dan

penelitian. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam proses belajar memperluas pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari melalui penanda dan petanda dalam kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, dipaparkan sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi yang relevan, bagi penelitian selanjutnya tentang semiotika yang terdapat pada lagu madura karya Malvin Ramanda. Khususnya dalam implementasi dunia pendidikan.

b) Bagi Pembelajar Bahasa Madura

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Madura di SMP-SMA, dalam keterampilan membaca. Seperti meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi untuk memahami teks lisan dan tulis, mengenai lirik lagu bahasa Madura.

c) Bagi Pengajar Bahasa Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan sebagai sumber pengajaran atau sebagai tambahan pengetahuan khususnya mata pelajaran Bahasa Madura Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi makna tersirat dalam karya sastra.

1.5 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya cakupan yang dibahas, untuk menghindari bias dalam pemahaman, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut. Setiap karya sastra yang tercipta membawa pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Hal itu juga berlaku pada karya sastra berupa lirik lagu. Umumnya, lirik lagu hanya untuk didengarkan, tapi mendengarkan lagu juga dibutuhkan ketelitian dan pemahaman agar maksud dari pengarang tersampaikan pada setiap penikmatnya. Lagu karya Malvin Ramanda memiliki makna dan tujuan yang ingin disampaikan kepada masyarakat umum. Oleh sebab itu, batasan dalam penelitian ini berfokus pada kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda, yang di dalamnya terdapat 11 lagu. Dalam penelitian ini penulis menginterpretasikan penanda dan petanda untuk mengetahui makna yang ada dalam kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda secara mendalam, menggunakan pendekatan semiotik oleh Ferdinand de Saussure.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa istilah didefinisikan:

- 1) Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji mengenai tanda serta bagaimana tanda tersebut berfungsi dalam membentuk dan menyampaikan makna.
- 2) Penanda (*Signifer*) adalah Penanda adalah bentuk fisik dari sebuah tanda yang dapat diamati secara langsung, baik dalam bentuk kata, bunyi, gambar, atau simbol. Dalam penelitian ini, penanda merujuk pada kata,

frasa, atau kalimat dalam lirik lagu Madura yang memiliki keterkaitan dengan makna tertentu sesuai dengan konteks budaya dan sosial.

- 3) Petanda adalah konsep atau makna yang dirujuk oleh penanda dalam suatu tanda. Dalam penelitian ini, petanda merupakan makna yang muncul dari lirik lagu Madura karya Malvin Ramanda setelah dianalisis dengan teori semiotika Saussure, yang mencerminkan aspek budaya, sosial, atau emosi yang terkandung dalam lirik tersebut.
- 4) Album adalah kumpulan lagu yang disusun dalam satu kesatuan dan direkam dalam bentuk audio. Dalam penelitian ini, album mengacu pada kumpulan lagu Madura karya Malvin Ramanda yang menjadi objek analisis.
- 5) Lirik lagu adalah rangkaian kata yang digunakan dalam sebuah lagu untuk menyampaikan pesan, perasaan atau cerita dari penciptanya kepada pendengar.
- 6) Lagu madura merupakan lagu khas daerah madura yang mencerminkan dari kehidupan sosial dan kebudayaan daerah tersebut yang telah ada secara turun temurun sehingga keaslian dari lagu tersebut tetap terjaga dan melekat dalam kehidupan masyarakat.